

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 SUKAWATI GIANYAR

Ni Putu Listya Diandoni¹, I Made Wiguna Yasa², Ni Kadek Supadmini³

putulistya110@gmail.com¹, wigunayasa16@gmail.com², ayutrisnadewimaheswari@gmail.com³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Sukawati masih didominasi metode ceramah yang menyebabkan siswa pasif dan motivasi belajar rendah. Padahal lingkungan sekolah memiliki potensi sebagai sumber belajar melalui penerapan metode outdoor study. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode outdoor study, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung teori kognitivisme dan konstruktivisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi outdoor study meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung mencakup ketersediaan sumber belajar, sarana prasarana, lingkungan yang aman, dan media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, pengelolaan kelas, cuaca, dan konsentrasi siswa. Penerapan metode outdoor study berdampak positif dalam mengurangi kebosanan, meningkatkan antusiasme dan rasa ingin tahu, memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan interaksi sosial, serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Kata Kunci: Metode Outdoor Study, IPAS.

ABSTRACT

Learning of IPAS at SD Negeri 1 Sukawati is still dominated by the lecture method, which causes students to be passive and have low learning motivation. In fact, the school environment has the potential to be used as a learning resource through the implementation of the outdoor study method. This study aims to describe the implementation of the outdoor study method, the supporting and inhibiting factors, and its implications for IPAS learning of fourth-grade students. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, supported by cognitive and constructivist learning theories. The results show that the implementation of the outdoor study method includes the stages of preparation, implementation, and evaluation. Supporting factors include the availability of learning resources, facilities and infrastructure, a safe learning environment, and learning media, while inhibiting factors consist of limited time, difficulties in classroom management, weather conditions, and students' lack of concentration. The implementation of the outdoor study method has positive implications in reducing boredom, increasing learning enthusiasm and curiosity, enriching learning experiences, improving social interaction and collaboration, and stimulating students' critical and creative thinking skills.

Keywords: *Outdoor Study Method, IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, serta akhlak mulia yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu merancang proses belajar secara efektif dan bermakna melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran

karena menggambarkan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Menurut Setiawan, A. M. (2017), tujuan pembelajaran perlu dirumuskan secara jelas, terukur, dan dapat diamati. Pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru berpotensi menurunkan motivasi belajar serta menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan adalah metode pembelajaran outdoor study. Metode ini dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pebriani (2020) menyatakan bahwa outdoor study memberikan pengalaman belajar berbasis fakta nyata sehingga membantu siswa membangun pemahaman secara bermakna. Selanjutnya, Siboti & Atmojo (2024) menegaskan bahwa pembelajaran di luar ruangan tidak hanya memindahkan lokasi belajar, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif terhadap alam.

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka merupakan integrasi antara IPA dan IPS yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam dan sosial. Pembelajaran IPAS menekankan pada observasi dan pengalaman langsung sehingga sangat relevan jika dilaksanakan melalui metode outdoor study yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Sukawati, sekolah ini memiliki potensi lingkungan yang mendukung pembelajaran IPAS, seperti kebun sekolah dan biopori. Namun, pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang aktif dan motivasi belajar rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru kelas IV mengimplementasikan metode pembelajaran outdoor study sejak semester I tahun 2024 pada materi IPAS, seperti bagian tubuh tumbuhan dan transformasi energi. Penerapan metode ini memberikan pengalaman belajar langsung yang meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Sukawati, meliputi proses penerapan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi metode tersebut terhadap pembelajaran siswa kelas IV.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menggali fenomena secara mendalam dan memahami makna dari pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah. Menurut Anggitto & Setiawan (2018), penelitian kualitatif menekankan pengumpulan data pada latar alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, analisis data bersifat induktif, serta berfokus pada makna daripada generalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme dan mengutamakan penafsiran terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian bersifat fenomenologis untuk memahami pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran outdoor study.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukawati, yang berlokasi di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dengan waktu penelitian selama tiga bulan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan ketersediaan narasumber, kondisi sekolah yang kondusif, serta penerapan metode pembelajaran outdoor study pada mata pelajaran IPAS. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Zafri &

Hastuti, 2021). Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV, dan peserta didik kelas IV, sedangkan data sekunder berupa dokumen, laporan kegiatan, serta foto dan video pembelajaran (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukawati, sedangkan objek penelitian adalah implementasi metode pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran IPAS. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran outdoor study (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi nonpartisipan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara objektif, wawancara terstruktur digunakan untuk memperkuat data hasil observasi, dan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi berdasarkan konsistensi data. Melalui tahapan tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Sukawati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Outdoor study Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sukawati

Metode pembelajaran outdoor study telah diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sukawati dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, seperti kebun sekolah, sebagai sumber belajar. Penerapan metode ini memungkinkan siswa mengamati langsung bagian tubuh tumbuhan dan proses perkembangbiakan tumbuhan, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Pembelajaran outdoor study dilakukan di luar kelas dengan kegiatan observasi dan eksperimen sederhana yang memberikan pengalaman belajar nyata dan kontekstual.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV menunjukkan bahwa metode outdoor study sangat membantu dan sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena mendorong siswa untuk mengeksplorasi lingkungan dan belajar secara aktif (Wawancara, 16 Mei 2025). Senada dengan hal tersebut, kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran outdoor study dilaksanakan dengan pembagian siswa ke dalam kelompok sebelum kegiatan di luar kelas, sehingga siswa dapat bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan (Wawancara, 19 Mei 2025).

Implementasi metode pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan ini dirancang untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan terstruktur, mendorong partisipasi aktif siswa, serta meningkatkan pemahaman materi IPAS melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan sekitar sekolah.

a. Tahap Persiapan atau Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang penting dalam implementasi metode pembelajaran outdoor study untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru mempersiapkan berbagai komponen pendukung, seperti modul ajar, tempat pelaksanaan pembelajaran, absensi, dan buku paket. Modul ajar disusun sebagai pedoman pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran,

kegiatan inti, serta evaluasi agar pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, persiapan pembelajaran outdoor study dilakukan dengan menyiapkan modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka, menentukan lokasi pembelajaran di luar kelas, serta menyiapkan perangkat pendukung lainnya (Wawancara, 16 Mei 2025). Dokumentasi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa modul ajar menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Sukawati.

Dengan adanya persiapan yang matang, pembelajaran outdoor study dapat berjalan lebih terstruktur dan lancar. Perencanaan yang baik memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar nyata di luar kelas serta meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran outdoor study pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Sukawati dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan menyiapkan kesiapan belajar siswa dan menciptakan suasana yang kondusif. Kegiatan ini meliputi salam pembuka, doa, menyanyikan lagu wajib nasional, pengecekan kehadiran, pembuatan kesepakatan kelas, apersepsi melalui tanya jawab, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Tahap ini membantu siswa mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan model Project Based Learning (PjBL) dengan metode outdoor study. Pembelajaran dilakukan melalui proyek eksperimen kertas spiral bergerak yang berkaitan dengan materi transformasi energi. Pelaksanaan kegiatan inti mengikuti sintaks PjBL, yaitu pemberian pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan dan pemantauan proyek, pengujian hasil melalui diskusi dan presentasi kelompok, serta evaluasi pengalaman belajar. Dalam tahap ini, siswa bekerja secara berkelompok, terlibat aktif dalam percobaan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pengamatan, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping.

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa, melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar, menyanyikan lagu daerah, menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya, serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan metode outdoor study mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran IPAS.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pembelajaran IPAS dengan metode outdoor study di kelas IV SD Negeri 1 Sukawati dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilaksanakan melalui pemberian tes tertulis, LKPD, serta pertanyaan lisan yang berkaitan dengan materi transformasi energi. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Sukawati telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyusun modul ajar dan menyiapkan lingkungan belajar. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan model Project Based Learning, dan kegiatan penutup. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian

pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pembelajaran outdoor study memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan kegiatan eksperimen sederhana. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman konsep, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori kognitivisme yang menekankan proses aktif siswa dalam mengamati, mengolah, dan mengaitkan informasi baru dengan pengalaman nyata selama proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Outdoor study Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sukawati Gianyar

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi metode pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Sukawati meliputi kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti tempat belajar yang luas, aman, nyaman, serta halaman sekolah yang hijau dan bersih, menjadi sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, chromebook, serta pengelolaan kelas yang baik oleh guru turut menunjang kelancaran pembelajaran. Sekolah juga menyediakan sumber belajar tambahan, seperti halaman sekolah dan pengembangan minizoo Sadasakti, yang berpotensi memperkaya pengalaman belajar siswa. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta mengurangi kebosanan siswa selama pembelajaran outdoor study.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran outdoor study di SD Negeri 1 Sukawati berasal dari sekolah, guru, dan peserta didik. Dari sisi sekolah, kendala utama adalah keterbatasan biaya dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran luar kelas, sehingga pengembangannya dilakukan secara bertahap.

Dari sisi guru, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, pengaruh cuaca yang tidak menentu, serta kesulitan dalam mengelola kelas. Pembelajaran outdoor study memerlukan waktu lebih lama karena melibatkan aktivitas pengamatan dan eksperimen, sementara cuaca seperti hujan atau panas berlebih dapat mengganggu kenyamanan belajar. Selain itu, perhatian siswa di luar kelas lebih mudah teralihkan sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih menantang.

Dari sisi peserta didik, faktor penghambat meliputi kondisi cuaca yang menyebabkan ketidaknyamanan serta kesulitan berkonsentrasi akibat banyaknya stimulus lingkungan sekitar. Gangguan seperti suara, orang lewat, dan objek menarik di sekitar membuat fokus belajar siswa berkurang. Dengan demikian, meskipun metode outdoor study memberikan pengalaman belajar bermakna sesuai teori konstruktivisme, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diantisipasi melalui perencanaan dan pengelolaan yang matang.

3. Implikasi metode pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Sukawati

a. Mengurangi Kebosanan dan Meningkatkan Antusias Peserta Didik

Penerapan metode pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran IPAS mampu mengurangi kebosanan dan meningkatkan antusiasme peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat, aktif, dan ceria ketika mengikuti pembelajaran di luar kelas, khususnya saat melakukan percobaan kertas spiral bergerak. Kegiatan belajar yang melibatkan pengamatan langsung, eksperimen, dan diskusi kelompok

membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di luar kelas memberikan suasana baru yang menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengalami dan melihat langsung materi yang dipelajari. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi, serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, metode outdoor study terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan antusiasme peserta didik.

b. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa

Metode pembelajaran outdoor study mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik yang terlihat dari keaktifan siswa dalam mengamati lingkungan dan mengajukan pertanyaan terkait hal-hal baru yang dipelajari. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk lebih tertarik, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya rasa ingin tahu, siswa tidak mudah merasa bosan dan lebih bersemangat dalam memahami materi yang dipelajari.

c. Pengalaman Belajar Baru dan Bermakna

Penerapan metode pembelajaran outdoor study memberikan pengalaman belajar yang baru dan bermakna bagi peserta didik karena siswa terlibat secara aktif melalui observasi langsung, eksplorasi lingkungan, dan interaksi dengan teman serta guru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dominan ceramah di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami dan memproses informasi dalam suasana belajar yang menyenangkan.

d. Meningkatkan Interaksi Sosial dan Kerja Sama Siswa

Penerapan metode pembelajaran outdoor study meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama siswa melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan percobaan bersama. Suasana belajar yang terbuka mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi, saling membantu, dan berbagi pendapat. Guru dan siswa menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas membuat kegiatan kelompok lebih menyenangkan dan memudahkan kerja sama. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

e. Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Pembelajaran outdoor study menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan diskusi. Dalam percobaan seperti kertas spiral bergerak, siswa didorong untuk mengamati, menganalisis sebab-akibat, serta menarik kesimpulan secara mandiri bersama teman sekelompok. Situasi belajar yang nyata dan kontekstual membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dan interaksi dengan lingkungan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 1 Sukawati Gianyar, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran outdoor study telah diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran IPAS melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan (penyusunan modul ajar, media, dan penentuan lokasi belajar), tahap pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), serta tahap evaluasi melalui pemberian tes dan pertanyaan kepada peserta didik.

Faktor pendukung implementasi metode ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan sekolah yang luas dan aman, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan biaya dan waktu, kendala cuaca, kesulitan guru dalam mengelola kelas, serta menurunnya konsentrasi siswa akibat banyaknya stimulus di lingkungan luar.

Implikasi penerapan metode outdoor study menunjukkan dampak positif, antara lain mengurangi kebosanan dan meningkatkan antusiasme belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan pengalaman belajar yang baru dan bermakna, meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama, serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Pebriani, A. (2020). Penerapan metode outdoor study untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Parungjaya Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2020, 322–330.
- Setiawan, A. M. (2017). Belajar dan pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siboti, P., & Atmojo, S. E. (2024). Efektivitas metode belajar outdoor study dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden. Elementary Pedagogia, 1(3), 17–26.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-29). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zafri, Z., & Hastuti, H. (2021). Metode penelitian pendidikan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.